

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Perlu adanya interpretasi dari laporan keuangan tersebut untuk bisa melihat prestasi perusahaan yang sesungguhnya, yaitu dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva yang satu dengan yang lainnya atau antara elemen yang ada pada aktiva dengan pasiva, dan sebagainya. Dari hasil ini akan diperoleh penjelasan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan 2 buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi laba. Dengan kata lain rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan pada angka-angka dari neraca, laporan rugi-laba dan neraca dan laporan rugi-laba.¹ Adapun rasio-rasio keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas². Namun pembahasan dalam skripsi ini tidak semua rasio

¹ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, cetakan 1, (Bandung: PUSTAKA, 2006), h. 22

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Cetakan 2, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h. 116

keuangan dibahas hanya beberapa saja yang akan dibahas seperti: Financing to Deposit Ratio (FDR/LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Equity (ROE).

Financing to Deposit Ratio (FDR/LDR) merupakan rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dalam tata penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan untuk rasio LDR diantara 85% dan 100%. Sedangkan menurut sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko,

misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri dari atas modal inti dan modal pelengkap. Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*). Dalam praktiknya, para investor di pasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS, mengejar *capital gain* jika bermain di bursa efek, dan menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham. Dengan demikian, rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham. Perlu dicatat disini, bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* ((ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.³

Dewasa ini, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia boleh dikatakan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara operasionalnya menggunakan prinsip bagi hasil atau dikenal dengan prinsip syariah. Dalam perkembangannya, peranan dan kedudukan lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan ekonomi rakyat lebih banyak dilakukan oleh lembaga keuangan non bank yakni *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT). BMT dianggap layak dan handal dalam membangun kembali infra struktur dan supra struktur ekonomi khususnya dalam skala mikro. BMT memiliki banyak keunggulan yang tidak dimiliki oleh lembaga keuangan konvensional. Keunggulan itu tampak pada konsep dasar, karakteristik, produk, dan operasionalnya yang berwawasan syariah serta berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁴ Dari uraian diatas, penulis menggambarkan kondisi laporan keuangan pada BMT Khalifa untuk mengukur tingkat rasio FDR, CAR dan ROE sebagai berikut:

³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Cetakan 2*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h. 121

⁴ Ahmad Hasan Ridwan. *BMT & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Cetakan 1, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 113.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan BMT Khalifa Periode 2009-2013

(Dalam Persentase)

No	Periode	Rasio		
		FDR	CAR	ROE
1	2009	93,44	40,95	2,62
2	2010	85,35	37,02	4,21
3	2011	86,85	21,53	7,22
4	2012	87,42	21,66	4,40
5	2013	82,61	17,18	3,91

Sumber: Laporan Keuangan BMT Khalifa⁵

Dari tabel 1.1 diatas, penulis dapat merumuskan bahwa jumlah pada laporan keuangan BMT Khalifa terhadap rasio FDR, CAR dan ROE dari tahun 2009 sampai 2013 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Dimana setiap naik turunnya rasio FDR dan CAR diikuti dengan berubahnya nilai ROE.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dan menyusunnya dalam sebuah skripsi yang berjudul: ***Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada BMT Khalifa Kiaracondong Bandung.***

⁵ Laporan Keuangan Tahunan BMT Khalifa

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang diajukan dan berdasarkan uraian sebelumnya maka pokok masalah penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh *Finance To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BMT Khalifa?
- b. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BMT Khalifa?
- c. Seberapa besar pengaruh *Finance To Deposit* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BMT Khalifa?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Finance To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BMT Khalifa;
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BMT Khalifa;
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Finance To Deposit* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BMT Khalifa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami dan mengetahui besarnya pengaruh *Finance To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BMT Khalifa Kiaracandong.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Finance To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BMT Khalifa;
- b. Menambah wawasan bagi penulis khususnya tentang besarnya pengaruh *Finance To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada BMT Khalifa.